

**AUDIT LINGKUNGAN:  
PENGUNGKAPAN ISU LINGKUNGAN  
DALAM LAPORAN KEUANGAN AUDITAN**

Oleh:  
**Wahyu Manuhara P.**

**Abstrak**

*Isu lingkungan sekarang sudah merupakan isu yang penting yang ditandai dengan maraknya masalah pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas hidup. Dunia industri harus merespon kesadaran dan peraturan mengenai lingkungan. Manajemen tidak berfokus pada maksimalisasi laba dan bertanggung jawab kepada pemegang saham, kreditur, dan pemerintah. Tetapi harus memiliki tanggung jawab sosial di sekitarnya. Audit Lingkungan adalah salah satu cara yang ditempuh agar manajemen dapat menilai operasi produksi perusahaan sehingga dapat memenuhi regulasi pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan.*

***Keyword: audit, audit lingkungan, auditor, compliance audit.***

**Pendahuluan**

Isu lingkungan sekarang sudah merupakan isu yang penting. Pentingnya isu lingkungan tersebut ditandai dengan maraknya pembicaraan dalam agenda politik, ekonomi dan sosial, khususnya masalah pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas hidup. Berbagai hal yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, dampaknya akan meluas ke bidang yang lainnya.

Pemerintah dan masyarakat telah menyadari pentingnya isu lingkungan ini. Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dapat dilihat dari dibentuknya lembaga-lembaga atau gerakan peduli lingkungan. Gerakan-gerakan kesadaran lingkungan ini ditumbuhkan sebagai pemicu dari adanya kekhawatiran mengenai kepunahan margasatwa, kerusakan hutan, pencemaran makanan dan minuman, pembuangan limbah industri. Sedangkan usaha dari pemerintah adalah ditetapkannya berbagai undang-undang dan peraturan yang mengatur kelestarian alam, pencegahan efek limbah beracun dari operasi industri, pelarangan perusahaan elemen lingkungan.

Dunia industri harus merespon secara proaktif terhadap gerakan kesadaran dan peraturan mengenai lingkungan agar dapat bertahan dalam jangka panjang. Manajemen perusahaan sudah tidak lagi berfokus pada maksimalisasi laba dan bertanggung jawab kepada pemegang saham, kreditur, dan pemerintah. Tetapi manajemen juga harus memiliki tanggung jawab sosial di sekitarnya. Tidak hanya bertanggungjawab pada *stockholder* tetapi juga ikut bertanggung jawab pada *stakeholder*. Audit Lingkungan adalah salah satu cara yang ditempuh agar manajemen perusahaan dapat menilai mengenai operasi produksi

perusahaan sehingga dapat memenuhi regulasi pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan.

### **Definisi Audit Lingkungan**

Dua definisi Audit Lingkungan yang dikembangkan oleh *Thomson and Simpson* (1993), yaitu:

1. Sistem manajemen lingkungan adalah struktur pertanggungjawaban dan kebijakan perusahaan, praktik-praktik, prosedur, proses, dan sumber-sumber untuk melindungi lingkungan dan mengelola masalah-masalah lingkungan.
2. Audit Lingkungan adalah bagian integral dari sistem manajemen lingkungan yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan apakah sistem pengendalian lingkungan perusahaan cukup untuk menjamin kepatuhan pada peraturan dan kebijakan internal.

Sehingga audit lingkungan internal dipertimbangkan sebagai proses evaluasi diri yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan memenuhi tujuan kebijakan internal dan hukum.

### **Jenis-Jenis Audit Lingkungan**

Audit Lingkungan tercakup ke dalam berbagai program industri untuk kepastian pengendalian kualitas dan keberadaan dalam ruang lingkup pertanggungjawaban audit internal. Audit lingkungan mempunyai tujuan internal dan eksternal. Audit Lingkungan internal bermanfaat untuk memberikan informasi kepada manajemen mengenai apakah operasi perusahaan mematuhi peraturan, apakah suatu kontrak pembuangan limbah telah dilakukan secara kompeten, serta apakah keputusan manajemen lingkungan dibuat atas dasar fakta yang ada.

Audit Lingkungan eksternal memberikan jaminan kepada pihak-pihak luar seperti kreditur, investor atau pemakai laporan eksternal atas usaha atau kegiatan yang telah dilakukan perusahaan. Berbagai aktivitas yang diklasifikasikan sebagai Audit Lingkungan eksternal mencakup jasa-jasa yang diberikan oleh konsultan, pengacara, dan implementasi serta pengawasan sistem manajemen lingkungan.

Thomson mengidentifikasi enam kategori aktivitas-aktivitas yang diklasifikasikan sebagai audit lingkungan:

#### *1. Compliance Audit*

Merupakan investigasi yang fokus utamanya adalah pada operasi perusahaan. Audit ini menilai apakah aktivitas-aktivitas berada dalam batas-batasan legal yang diperkenankan hukum dan peraturan atau tidak. *Compliance Audit* dibutuhkan pada saat kreditur atau investor memerlukan informasi untuk mengetahui apakah operasi perusahaan menyebabkan atau kemungkinan menyebabkan pelanggaran hukum dan peraturan tentang lingkungan. Audit jenis ini merupakan jenis audit lingkungan yang paling umum. *Compliance audit* dikategorikan menurut tingkat detail usaha yang diperlukan dalam audit, yaitu:

- *Preliminary assesment*, disebut juga *Document Review* atau *Destop Audit*, digunakan untuk memberikan masukan pada bidang masalah yang potensial, khususnya yang memiliki proyeksi mengenai kondisi masa datang untuk dipertimbangkan perlunya penelaahan atau kaji ulang yang lebih intensif.

- *Environment audit* merupakan audit yang lebih rinci dengan berfokus pada operasi perusahaan. Audit tipe ini mencakup verifikasi kepatuhan pada suatu peraturan. Sehingga auditor perlu menelusuri proses kepatuhan perusahaan melalui pernyataannya untuk menjamin kepatuhan perusahaan pada regulasi.
  - *Environmental investigation* adalah penilaian intensif atas waktu dan tenaga kerja, yang dilakukan ketika tahap-tahap sebelumnya menunjukkan bahwa risiko adanya kontaminasi potensial atau dugaan ketidakpatuhan lainnya. Laporan auditnya mencakup interpretasi analisis teknis, seperti laporan laboratorium.
2. *Transactional Audit*, merupakan alat manajemen untuk menilai risiko lingkungan perusahaan bagi bank, agen, kreditur, yayasan, serta investor. Audit ini menentukan apakah tanah mengandung bahan atau buangan beracun. Pihak-pihak eksternal perlu memahami risiko lingkungan perusahaan.
  3. *Environmental management System audit*  
Jenis audit lingkungan ini memiliki fokus pada keseluruhan sistem manajemen lingkungan perusahaan. Audit ini memberikan informasi dan keyakinan kepada manajemen mengenai efektivitas sistem, pengendalian, dan prosedur untuk mematuhi kebijakan lingkungan perusahaan. Proses audit jenis ini dilakukan secara internal ketika proses Audit Lingkungan sudah matang dan perusahaan menjadi yakin akan kepatuhan terhadap suatu peraturan.
  4. *Pollution Prevention Audit*  
Merupakan penilaian operasional yang digunakan untuk mengidentifikasi kesempatan-kesempatan meminimalkan buangan dan mengurangi polusi. Pencegahan polusi meliputi berbagai fasilitas pabrik yang mungkin menimbulkan polusi dalam berbagai media pada beberapa tahap operasi.
  5. *Environmental Liability Accrual Audit*  
Audit lingkungan ini merupakan akuntansi teknis dan review legal untuk mengakui, mengkuantifikasi, dan melaporkan kewajiban yang menyangkut masalah-masalah lingkungan.
  6. *Product Audit*  
Merupakan penilaian dalam proses produksi suatu fasilitas perusahaan (mesin-mesin). Tujuan audit jenis ini adalah memberikan keyakinan bahwa produk itu sesuai dengan ambang batas kimiawi dan sesuai dengan standar lingkungan.

### **Manfaat Audit Lingkungan**

Tujuan utama audit lingkungan adalah untuk mengevaluasi operasi dan kinerja perusahaan dalam hal kesesuaian antara proses produksi dengan hukum dan peraturan serta untuk mengidentifikasi risiko yang ditimbulkannya yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu diperlukan suatu perancangan atau sistem program audit yang baik. Perancangan program Audit Lingkungan yang baik akan memberikan berbagai manfaat kepada perusahaan, yaitu:

### 1. *Liability Reduction*

Perbaikan-perbaikan atas kerusakan lingkungan sebagai akibat dari proses operasi perusahaan lebih baik dilakukan sebagai tindakan pencegahan terhadap tuntutan atas pelanggaran hukum lingkungan.

### 2. *Legal Protection*

Dengan melakukan praktik-praktik yang sesuai dengan persyaratan hukum dan standar lingkungan, kemungkinan adanya kegiatan yang dapat dikategorikan melanggar hukum lingkungan dengan berbagai tuntutan denda menjadi lebih kecil kemungkinannya.

### 3. *Cost reduction*

Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh para manajer dan karyawan perusahaan, maka mereka akan semakin bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan yang merupakan konsekuensi dari aktivitasnya. Hal tersebut akan berakibat pada perbaikan ke bawah melalui pengurangan biaya langsung.

### 4. *Insurance Premium Reduction*

Suatu perusahaan akan melakukan Audit Lingkungan jika telah memenuhi suatu persyaratan dari lembaga asuransi dan keuangan. Oleh karenanya perusahaan yang telah melakukan Audit Lingkungan akan memiliki risiko yang lebih kecil daripada perusahaan yang tidak melakukan Audit Lingkungan.

### 5. *Company Image*

Perusahaan yang melakukan Audit Lingkungan dapat membangun citra positif di mata masyarakat, karyawan, dan industri.

## **Akuntan dalam Audit Lingkungan**

Tim Audit Lingkungan untuk suatu perusahaan masing-masing jarang sekali memasukkan akuntan sebagai salah satu anggota. Anggota tim audit pada umumnya adalah para ahli kimia/ilmuwan yang mengukur efek limbah/pencemaran yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Audit Lingkungan dapat dilakukan oleh suatu komite internal atau konsultan eksternal sesuai dengan pertimbangan manajemen terhadap *costs and benefits*. Manajemen dapat memilih untuk menggunakan auditor independen atau staf internal perusahaan. Audit Lingkungan memerlukan ahli dari bidang kimia, rekayasa, dan pengacara, tergantung pada jenis industri dan operasi perusahaannya. Kebanyakan perusahaan tidak memiliki ahli khusus untuk melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan pengukuran efek pencemaran terhadap lingkungan yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Pendekatan terbaik untuk melaksanakan dan mengembangkan Audit Lingkungan adalah kombinasi auditor eksternal yang independen dan audit internal. Disinilah peran akuntan berperan.

Kontribusi akuntan pada perusahaan yang peduli dengan lingkungan, yaitu :

1. Melakukan modifikasi sistem akuntansi
2. Mengeliminasi konflik elemen sistem akuntansi
3. Perencanaan untuk implikasi finansial pada agenda lingkungan
4. Memperkenalkan kinerja lingkungan pada pelaporan eksternal
5. Mengembangkan sistem informasi dan akuntansi baru

## **Perubahan-perubahan akuntansi terhadap isu lingkungan:**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan adanya isu lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap disiplin akuntansi. Pengaruh tersebut anatar lain:

### **A. Akuntansi Keuangan:**

1. Laporan Neraca:
  - Penilaian asset
  - Kewajiban
  - Kontigensi
  - Provisi
2. Laba-Rugi:
  - Item biaya yang paling besar adalah pemrosesan limbah dan pembersihan wilayah tertentu dari limbah
3. Laporan tahunan:
  - Angka-angka kinerja lingkungan perusahaan.
4. Hubungan dengan bank, manajer keuangan, perusahaan asuransi.
5. Praktik pengungkapan sesuai dengan peraturan maupun sukarela.

### **B. Akuntansi manajemen:**

Tantangan para praktisi akuntansi manajemen semakin besar sehubungan dengan perkembangan adanya pengakuan akuntansi untuk lingkungan. Adapun perubahan tersebut antara lain:

1. Perencanaan bisnis
2. Penghitungan biaya dan manfaat lingkungan dalam investasi
3. Analisa biaya - manfaat terhadap peningkatan kualitas lingkungan
4. Akuntansi pertanggungjawaban

### **C. Sistem Informasi akuntansi**

Salah satu tugas utama akuntan adalah menjamin bahwa manajer mempunyai informasi penting untuk pengambilan keputusan. Untuk menjamin kepedulian lingkungan ditempatkan dalam sistem informasi, maka harus dipertimbangkan unsur lingkungan dalam proses desain sistem. Sehingga sistem harus dinamis dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan perubahan. Isu lingkungan terhadap perubahan desain sistem akuntansi antara lain:

1. Bagaimana mendesain sistem informasi untuk memenuhi persyaratan regulasi.
2. Integrasi sistem informasi lingkungan dengan sistem laporan keuangan.

### **D. Auditor internal**

Menggabungkan Audit Lingkungan dengan program audit

### **E. Auditing**

Implikasi Audit Lingkungan mencakup penilaian risiko-risiko baru dan perkiraan kewajiban yang potensial. Perusahaan diminta untuk meningkatkan pengungkapan kontigen dalam laporan keuangan.

Audit Lingkungan dapat digunakan untuk menilai bagaimana auditing membantu mengelola risiko dan mengurangi adanya kewajiban baru. Selain itu terdapat ketidakpastian dan pengukuran atas kemungkinan pengeluaran dimasa depan.

### **Prosedur audit**

Audit Lingkungan harus fleksibel dalam ruang lingkup, jenis, dan prosedur yang harus disesuaikan agar memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu perusahaan. Prosedur yang baik merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seorang auditor. Prosedur dalam Audit Lingkungan adalah:

1. *Accepting the Audit Engagement*

Prosedurnya sama dengan prosedur dalam audit laporan keuangan, yaitu pada Tahap awal dalam mengaudit laporan keuangan adalah menentukan keputusan untuk menerima (atau menolak) kesempatan menjadi auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan klien. Keputusan ini biasanya dibuat kurang lebih enam sampai sembilan bulan sebelum adanya laporan keuangan fiskal klien.

2. *Planning The Audit*

Tahap kedua untuk melaksanakan audit adalah mengembangkan strategi audit yang mencakup pelaksanaan dan ruang lingkup audit. Perencanaan merupakan hal yang penting menuju keberhasilan penugasan audit selanjutnya.

3. *Performing Audit Test*

Tahap ketiga penugasan audit adalah melaksanakan pengujian audit (Audit test). Tujuan utama tahap ini adalah untuk memperoleh bukti tentang efektivitas struktur pengendalian intern dan kewajaran laporan keuangan perusahaan klien. Prosedur-prosedur untuk memperoleh pemahaman dan untuk mengevaluasi efektivitas struktur pengendalian intern dalam Audit Lingkungan adalah sama dengan prosedur-prosedur dalam audit laporan keuangan. Dalam audit laporan keuangan, auditor ingin memperoleh bukti-bukti mengenai jumlah dan pengungkapan yang diperlukan klien, yang melibatkan masalah-masalah lingkungan. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang auditor dalam melaksanakan penugasan Audit Lingkungan adalah pelaksanaan audit tersebut harus mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan otoritas yang berwenang (IAI), adapun standar yang perlu diperhatikan oleh auditor adalah:

**a. PSA No. 31 SA Seksi 317**

**Unsur pelanggaran oleh klien**

PSA ini mengatur sifat dan luas pertimbangan yang harus dilakukan oleh akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan klien terhadap kemungkinan adanya unsur pelanggaran hukum oleh klien. Seksi ini juga memberikan pedoman tentang tanggung jawab auditor jika terdapat kemungkinan unsur pelanggaran hukum yang terdeteksi oleh auditor.

Ketika auditor mengetahui adanya kemungkinan unsur pelanggaran hukum, maka ia harus berusaha memperoleh informasi berbagai hal mengenai pelanggaran tersebut, termasuk dari manajemen perusahaan. Jika diperlukan, auditor harus melakukan konsultasi dengan penasehat hukum klien atau ahli lain tentang penerapan hukum

atau peraturan relevan dengan kondisi yang dihadapi sekaligus mengantisipasi dampaknya terhadap laporan keuangan. Disamping itu, auditor juga perlu menerapkan prosedur tambahan untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang sifat pelanggan.

**b. PSA No. 17 SA Seksi 333**

**Representasi Klien**

Seksi ini mensyaratkan auditor untuk memperoleh representasi tertulis dari manajemen sebagai bagian dari audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dan seksi ini sekaligus memberikan pedoman mengenai surat representasi yang diperoleh.

**c. PSA No. 39 SA seksi 336**

**Penggunaan Pekerjaan Spesialis**

Tujuan seksi ini adalah untuk memberikan pedoman bagi auditor yang menggunakan pekerjaan spesialis dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Pengertian spesialis dalam seksi ini adalah orang atau perusahaan yang memiliki ketrampilan atau pengetahuan khusus dalam bidang tertentu selain akuntansi dan auditing.

**4. *Completing the audit***

Dalam penyelesaian auditing, auditor seringkali bekerja dalam batasan waktu yang terbatas. Namun demikian, ia harus membuat penilaian serta pertimbangan yang profesional dan menyatakan pendapat yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam audit keuangan, auditor perlu mengubah laporan audit jika memang ada keraguan tentang kondisi perusahaan.

Audit harus mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian jika ia menyimpulkan bahwa masalah lingkungan memiliki pengaruh langsung dan material pada laporan keuangan serta klien menolak untuk melakukan revisi atas laporannya.

## **Simpulan**

Isu lingkungan telah menjadi perhatian utama dari konsumen, kreditur, investor, pemerintah dan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, para pemakai laporan keuangan menghendaki informasi kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga laporan ini akan mempengaruhi posisi jangka panjang perusahaan.

Audit Lingkungan merupakan kegiatan evaluasi sistematis, obyektif atas dampak aktivitas operasi perusahaan terhadap lingkungannya. Tujuan Audit Lingkungan adalah mengevaluasi operasi dan kinerja perusahaan dengan mengacu pada kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta mengidentifikasi risiko.

## Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. "Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Juni 1999", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. "Standar Profesional Akuntan Publik: Standar Atestasi, Standar Auditing, Standar Jasa Akuntansi dan Review per 1 Agustus 1994", Cetakan ke-1. BP STIE YKPN.
- Irawan, Arif. 1999. "Dampak Isu Lingkungan Terhadap Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi", Artikel.
- Kell, Walter G., and W.C. Boyton. 1992. "Modern Auditing", New York: John Wiley and Sons, Inc., Fifth Edition.
- Thomson, R.P., and T.E. Simpson. 1993. "Environmental Auditing", Internal Auditor, April, P.19-22.
- Yenny. 1994. "Isu Audit Lingkungan", Makalah.
- Zuber, G.R., and C.G. Berry. 1992. "Assessing Environmental Risk", Journal of Accountancy, March, P.43-48.